



STRENGTHENING DIGITAL LITERATION OF SMA N 2 BANGKALAN STUDENTS TO REDUCE THE IMPACT OF COVID-19

Moh. Zaki Kurniawan

Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya dari salah satu kegiatan tridharma bidang pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menerapkan literasi digital dalam berkehidupan bermasyarakat model baru dan pencegahan penyebaran COVID-19 di SMAN 2 Bangkalan melalui penerapan pola hidup sehat untuk beradaptasi dengan new normal dalam kehidupan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat literasi digital dilakukan secara daring diawali dengan melakukan kegiatan menggali dan menghimpun berbagai informasi untuk mengetahui kondisi lokasi pengabdian dan kebutuhan riil di lokasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital peserta dapat memahami dan berhasil mencoba menerapkan literasi digital untuk penganggulangan dampak COVID-19 secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital; COVID-19; SMAN 2 Bangkalan.

Abstract: The purpose of implementing one of the tridharma activities in the field of community service carried out online is to provide education about the importance of implementing digital literacy in new social life and prevention of the spread of COVID-19 at SMAN 2 Bangkalan through the application of a healthy lifestyle to adapt to the new normal in life. The method of implementing digital literacy community service activities is carried out online, starting with exploring and collecting various information to find out the conditions of the service location and the real needs at the service location. Based on the implementation of digital literacy education activities, participants can understand and succeed in trying to apply digital literacy to optimally mitigate the impact of COVID-19.

Keywords: Digital Literacy; COVID-19; SMAN 2 Bangkalan.



Article History:

Received : 07-10-2020
Revised : 12-12-2020
Revised : 01-01-2021
Accepted : 23-01-2021
Online : 23-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona yang cepat dan meluas telah membuat dunia heboh. Sedikit yang memprediksi dan menduga munculnya varian virus corona baru yang disebut COVID-19 ini sangat cepat menyebar dan berdampak pada tingginya angka kematian manusia terinfeksi. Awal munculnya kasus virus corona ditemukan di Kota Wuhan Cina pada 31 Desember 2019 dan pihak berwenang Cina tanggal 7 Januari 2020 resmi menyatakan sebagai virus corona jenis baru. Selanjutnya, virus ini dengan cepat menyebar keberbagai pelosok belahan negeri, termasuk ke Indonesia. Hari ke hari jumlah manusia yang terinfeksi COVID-19 di dunia terus bertambah. Sebagian besar negara di dunia telah memberikan konfirmasi terkait persebaran dan terjangkit COVID-19. Saat ini, wabah status

COVID-19 telah menjadi pandemi global yang mengakibatkan sebagian masyarakat dunia mengalami ketakutan dan kecemasan akan terinfeksi virus COVID-19.

Pandemi virus Corona mempunyai dampak sangat besar dan menyentuh pada berbagai aspek kehidupan lapisan masyarakat Indonesia. Pandemi virus Corona telah membuat kematian ruang-ruang kelas di sekolah dan ruang-ruang kerja di perkantoran dikarenakan adanya keharusan perilaku *social distancing*. Akibatnya kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan kerja banyak dilakukan dari rumah dan digantikan dengan pertemuan virtual (*daring*) yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yaitu komputer, internet dan layanan digital lainnya. Teknologi internet pada saat kondisi mempunyai peran vital dan menunjukkan sisi positif yang signifikan untuk menjadi solusi bagi dunia nyata bagi dunia kerja dan pendidikan (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Seiring dengan itu pemerintah mengeluarkan instruksi untuk *work from home*, termasuk belajar dari rumah dan ibadah dirumah sehingga menuntut pihak-pihak terkait untuk mampu memanfaatkan teknologi internet dan layanan digital dengan baik (Sabrina, 2019). Untuk itu setiap individu haruslah memiliki kemampuan literasi digital dengan baik karena hal tersebut berkaitan dengan kecakapan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, merangkai, memahami, menyebarluaskan dan memanfaatkan informasi secara sehat, bijak, cerdas, dan tepat. Adopsi teknologi digital seseorang sangat ditentukan oleh tingkat literasi digital.

Walaupun masyarakat sudah mahir menggunakan perangkat digital tetapi literasi media di era digital masih belum diterapkan dengan baik. Terbukti masih banyaknya ditemui informasi yang belum jelas kebenarannya tetapi tersebar di media sosial (Sari, 2019). Sering kali masih ada masyarakat tidak tahu kebutuhan esensi terhadap informasi yang disajikan oleh media massa, dalam kesehariannya akan disuguhi informasi sajian media sosial yang tidak jelas (Arif & Fil, 2013). Literasi digital merupakan turunan dari literasi media yang lebih luas dan saat ini literasi media lebih menjurus pada penggunaan media sosial, seperti televisi, film, dan media cetak (Giovanni & Komariah, 2020).

Adanya kemampuan penggunaan media sosial oleh masyarakat yang secara kritis dan kreatif untuk menyaring informasi yang beredar diberbagai media dikatakan sebagai literasi media (Stefany *et al.*, 2017). Sederhananya literasi diartikan sebagai kecakapan membaca dan menulis atau dengan kata lain sadar media aksara sedangkan media dimaknai sebagai suatu penghubung dalam bentuk benda, manusia, peristiwa (Puspito, 2017). Kegagapan dalam menghadapi teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang dapat menyebabkan rendahnya literasi digital sehingga masyarakat dengan mudah melakukan akses dan melakukan penyebaran informasi hoax. Kurang cerdasnya berliterasi baik secara

langsung maupun tidak langsung dapat menciptakan kasus *bullying*, penipuan, dan pornografi/aksi (Asari, 2018).

Kurangnya pemahaman literasi digital yang baik sejak usia dini akan menyebabkan terjadinya psikologis anak dan remaja yang kurang baik sehingga akan cenderung menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap orang lain, depresi, mudah terbawa arus suasana hati adanya komentar negatif, serta mempunyai kebiasaan bertutur kata dengan bahasa kurang sopan (Pratiwi & Pritanova, 2017). Kurangnya kemampuan melek media bagi remaja akan mengakibatkan perilaku konsumtif terhadap pulsa internet. Kalangan muda yang kurang memiliki pemahaman yang cukup mengenai dunia digital dan keterbukaan informasi di media sosial maka dunia digital tersebut akan dampak negatif terhadap penggunaannya (Sari, 2019). Hoax adalah salah satu dampak negatif dari kurangnya kemampuan literasi digital. Hoax bertujuan untuk menipu pembaca agar mempercayai sesuatu terhadap berita palsu tersebut yang sengaja dibuat palsu oleh pembuatnya (Setyaningsih, 2017). Walaupun fenomena hoax dan *post-truth* di media sosial yang terjadi saat ini tidak semata dilihat dari perspektif literasi digital, tetapi juga sudut pandang etika (Rianto, 2019) Langkah penerapan literasi digital sampai saat ini merupakan cara terbaik untuk menanggulangi hoax yang merupakan sebagai salah satu bentuk kebebasan berpendapat yang tidak disertai rasa tanggung jawab (Sabrina, 2019).

Kecakapan penggunaan teknologi informasi bukanlah hal yang sederhana, untuk perlu pendidikan sejak dini untuk menguasainya dengan benar. Adanya sekelompok orang yang mampu menemukan informasi yang berguna dan menyingkirkan informasi yang tidak berguna disebut algoritma sosial atau filter social (Hafner et al., 2015). Adanya pendidikan media diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang secara kritis maupun partisipatif secara aktif yang bertujuan untuk mencerdaskan anak muda yang menjadi konsumen media. Pendidikan literasi digital untuk usia remaja sangatlah penting dan merupakan hal yang prioritas untuk dilakukan karena usia remaja merupakan kalangan yang paling rawan salah dalam mengkonsumsi sebuah media (Suprpto et al., 2020). Proses pendidikan literasi digital sebaiknya dimulai dari sejak usia dini dan perlu adanya metode pendidikan literasi digital yang tersusun dengan baik (Mustofa & Budiwati, 2019).

Remaja dituntut mampu untuk membangun relasi sosial melalui kecakapan komunikasi yang baik menggunakan internet (Amalia, 2015). Remaja dituntut untuk mampu menterjemahkan dan melakukan penilaian dengan benar berdasarkan informasi yang diperolehnya. Selain itu, remaja harus memiliki kemampuan untuk memerankan sebagai produsen media dengan tekniknya sendiri sehingga menjadi individu yang berdaya di masyarakatnya (Buckingham, 2007). Kalangan muda perlu mendapatkan

keterampilan dalam penggunaan teknologi agar mempunyai karakter unggul dan jati diri ditengah pesatnya arus teknologi informasi. Literasi digital pada pelajar bisa diukur dari kompetensi informasi, komunikasi, kreasi konten, dan keamanan (Giovanni & Komariah, 2020). Literasi kesehatan terjemahkan sebagai langkah penangkal dalam menangkal adanya informasi hoax (Prasanti, 2018).

Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan pembelajaran literasi digital bagi kalangan muda perlu dilakukan guna meningkatkan kepedulian muda terhadap pencegahan penyebaran virus COVID-19 demi membentuk sebuah generasi cerdas pada era millenial saat ini.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur yaitu SMA N 2 Bangkalan. SMA Negeri 2 Bangkalan beralamat di jalan Soekarno Hatta 18 Bangkalan, RW 04, Desa Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116.

Tahapan kegiatan meliputi, pengumpulan informasi:

- 1) identifikasi masalah, rumusan masalah dan studi literature;
- 2) pelaksanaan kegiatan: penyuluhan pembelajaran literasi digital;
- 3) evaluasi kegiatan: pengukuran ketercapaian target dan capaian kegiatan pelatihan daring.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring diawali dengan melakukan kegiatan menggali dan menghimpun berbagai informasi untuk mengetahui kondisi lokasi pengabdian dan kebutuhan riil pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan daring dalam dua tahap sekaligus.

- a) Melakukan pemutaran video edukasi terkait materi kegiatan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan literasi digital, penerapan GERMAS, dan pembuatan jamu herbal yang di desian khusus untuk penanggulangan dampak COVID-19.
- b) Melakukan diskusi pengembangan model literasi digital untuk penanggulangan dampak COVID-19. Dalam tahap ini akan dipaparkan model literasi digital yang sudah dirancang oleh tim, yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Salah satu model yang dikembangkan, mengacu pada strategi penanggulangan dampak COVID-19.

Pemberdayaan kelompok sasaran pelatihan daring dengan praktek literasi digital melalui webinar dengan menggunakan contoh dan demonstrasi serta pemutaran video edukasi penanggulangan dampak COVID-19 dengan materi: filterisasi informasi, internet positif, dan pengetahuan anti *hoax*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

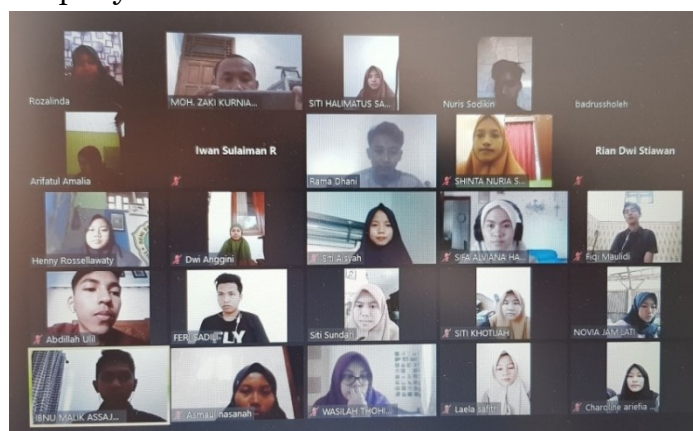
Media sosial dalam era millennial kehidupan remaja telah menghantarkan dan membentuk semacam kehidupan dunia baru dalam pikiran remaja millennial melalui bentuk interaksi dan komunikasi cara yang baru. Media sosial yang menyajikan berbagai informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek baik disadari atau tidak telah berhasil menjawab tantangan dan memenuhi harapan remaja millennial sebagai pelajar (Ainiyah, 2018). Pelatihan daring kegiatan pengabdian literasi digital penanggulangan dampak COVID-19 bagi pelajar SMA N 2 Bangkalan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli tahun 2020 dengan materi pelatihan terdiri dari pembelajaran literasi digital untuk penanggulangan dampak COVID-19.

Materi pelatihan daring terdiri dari pembelajaran literasi digital untuk penanggulangan dampak COVID-19. Komponen materi pelatihan tersebut disusun secara simple dan sederhana sesuai kebutuhan pelajar SMA namun tetap dilengkapi dengan contoh dan praktek agar mudah difahami. Materi pelatihan mengacu pada kebutuhan pentingnya literasi digital dalam penanggulangan dampak COVID-19 bagi pelajar SMA N 2 Bangkalan. Materi pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

1. Penyuluhan pembelajaran literasi digital untuk penanggulangan dampak COVID-19 (filterisasi informasi, internet positif, dan pengetahuan anti *hoax*).
2. Penyuluhan daring penerapan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) guna memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 dan hidup secara new normal.

Edukasi ini mengenai siasat dalam berkehidupan bermasyarakat model baru dan pencegahan virus Covid-19 melalui penerapan pola hidup sehat untuk beradaptasi dengan New Normal.

3. Penyuluhan daring pembuatan produk unggulan jamu herbal pencegahan penyebaran COVID-19.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Digital Secara Daring.

Pelajar SMA N 2 Bangkalan diberikan penjelasan tantangan perkembangan kemajuan peralatan digital dan adanya akses informasi

digital yang semakin membanjir, serta bagaimana keterampilan dalam literasi digital menjadi hal yang wajib dikuasai bagi pengguna internet yang cerdas. Mudahnya akses informasi disatu sisi akan membantu kita memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu, namun di sisi lain jika tidak memiliki keterampilan di dunia digital maka akan mempunyai akibat negatif untuk kehidupan kita. Selanjutnya, pelajar SMA N 2 Bangkalan diberikan penjelasan tentang peluang literasi digital yaitu untuk meningkatkan keuntungan dalam bisnis *e-commerce*, terciptanya peluang pekerjaan baru yang bersumber media digital dan peningkatan kecakapan literasi digital tanpa menghapuskan teks cetak.

Dampak negatif yang timbul akibat adanya hoax turut disampaikan ke pelajar SMA N 2 Bangkalan diantaranya: 1. Terjadi buang-buang waktu dan uang, 2. Pengalihan isu, 3. Penipuan publik, 4. Pemicu kepanikan publik. Selanjutnya, pelajar SMA N 2 Bangkalan diberikan penjelasan tentang bagaimana secara sederhana dapat mengidentifikasi kabar hoax dan kabar asli yaitu 1. Hati-hati dengan judul yang provokatif, 2. Cermati alamat situs, 3. Periksa fakta, 4. Cek keaslian foto, 4. Turut seta ke dalam diskusi group anti hoax.

Materi solusi dan produktifitas literasi ditengah pandemi diberikan ke pelajar SMA N 2 Bangkalan yaitu:

- 1) verifikasi informasi/berita yaitu pertama, kenali berita palsu, kedua berhenti dan pikirkan terlebih dahulu sebelum membagi pesan yang diteruskan, ketiga bantu hentikan penyebaran, keempat verifikasi dengan sumber lain, kelima laporkan pesan atau akun yang tervalidasi menshare informasi tidak akurat;
- 2) membaca buku fisik atau *e-book*;
- 3) membuat tulisan positif.

Pelatihan daring kegiatan pengabdian literasi digital penanggulangan dampak COVID-19 bagi pelajar SMA N 2 Bangkalan yang menggunakan media berupa ilustrasi foto dan video literasi digital salah satunya bertujuan agar kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Walaupun pelatihan yang dilakukan secara daring dikarenakan dilaksanakan masih dalam masa pandemi yang harus menerapkan *social distancing*, tetapi antusiasme dan partisipasi peserta cukup baik terbukti dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan, saran dan gagasan dalam setiap pokok bahasan. Atmosfir tersebut sangat baik untuk terbentuknya sebuah pemahaman peserta terhadap materi pelatihan secara paripurna. Kesan dan pesan peserta dalam pelatihan literasi digital sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan tanggapan waktu materi disajikan dengan berbagai pertanyaan dan diskusi seputar materi, serta peserta berharap agar pelatihan literasi digital ditindak lanjuti dengan mengembangkan pembelajaran berbasis literasi digital sebagai sumber belajar di era digital.

Terdapat delapan poin penting untuk meningkatkan literasi digital, yaitu (Belshaw, 2012): 1. Kultural, 2. Kognitif, 3. Konstruktif, 4. Komunikatif, 5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6. Kreatif, 7. Kritis menyikapi konten, 8. Bertanggung jawab secara sosial. Sekolah sebagai wahana pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan kebiasaan literasi melalui 3 hal berikut ini: 1) Menciptakan suasana yang ramah literasi. 2) Memperjuangkan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. 3) Memperjuangkan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat. Sekolah bisa merancang dan melakukan gerakan literasi yang di dalamnya membentuk grup literasi sekolah (Puspito, 2017).

Evaluasi peserta literasi digital penanggulangan dampak COVID-19 bagi pelajar SMA N 2 Bangkalan berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran dan partisipasi dalam diskusi secara online dalam pemecahan masalah. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik. Partisipasi dan diskusi cukup hangat dan dinamis, hal ini karena materi yang diberikan berdasarkan kajian dari berbagai sudut pandang, sehingga banyak pertanyaan, tanggapan, usul dan saran. Pelaksanaan praktik literasi digital berjalan penuh semangat karena pelajar SMA N 2 Bangkalan diberikan cara untuk mengakses sumber informasi media digital sebagai pendukung untuk penanggulangan dampak COVID-19.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat penguatan literasi digital untuk penanggulangan dampak COVID-19 telah berhasil dilaksanakan untuk pelajar SMA N 2 Bangkalan. Dari pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tidak semua peserta telah mengenal dan menggunakan tentang manfaat literasi digital dalam perilaku hidup bermasyarakat sehari-hari dan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan ini peserta dapat memahami dan berhasil mencoba menerapkan literasi digital dalam penanggulangan dampak COVID-19 diperoleh yang optimal. Diharapkan literasi digital ini bias menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari pelajar SMA N 2 Bangkalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyamapaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dukungan moral dan mendanai kegiatan pengabdian sehingga terlaksanakan sesuai harapan. Terima kasih pula untuk seluruh keluarga besar SMA N 2 Bangkalan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan kerjasama untuk mendukung suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat LPPM Universitas Trunojoyo Madura.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Amalia, R. R. (2015). Literasi Digital Pelajar SMA: Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(1), 224–240.
- Andi, A. (2018). *LITERACY BASED SHARING KNOWLEDGE ON THE COMMUNITY* Andi Asari *, Dwi Saksomo, Amalia Nurma Dewi, Dwi Novita Ernaningsih (State University of Malang, Semarang Jalan 5 Malang). 2(2), 92–98.
- Arif, M. C., & Fil, M. I. (2013). *Tingkat Literasi Media Berbasis Kompetensi Individual Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Iain Sunan Ampel Surabaya*. 0–20.
- Belshaw, D. A. (2012). What is ‘digital literacy’? Douglas A . J . Belshaw. *Durham E-Theses Online*, 0, 0–274. <http://etheses.dur.ac.uk/3446>
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.2304/rcie.2007.2.1.43>
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Hafner, C. A., Chik, A., & Jones, R. H. (2015). Digital literacies and language learning. *Language Learning and Technology*, 19(3), 1–7.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Prasanti, D. (2018). Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era (Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital). *Journal Pekommas*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 307–308.
- Rianto, P. (2019). Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24.

- <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Millennial Di Era Digital. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2), 30–42.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>
- Setyaningsih, R. (2017). Literasi Media Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor. *ETTISAL Journal of Communication*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v2i2.1455>
- Stefany, S., Nurbani, & . B. (2017). LITERASI DIGITAL DAN PEMBUKAAN DIRI: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 10–31. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15268>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>